

PERAN FKUB DALAM MEMFASILITASI, MEMOTIVASI, DAN MENGGERAKKAN MODERASI BERAGAMA

**Muhammad Syukran¹, Agustina Bilondatu², Sarfan Tabo³,
& Ahlar Biongan⁴**

(¹STAI Rawa Aopa Konawe Selatan)

(^{2,3,4}Universitas Gorontalo)

Email: muhammadsyukran100@gmail.com

ABSTRAK

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikan oleh sebagian besar penduduk negeri ini. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Tujuan penelitian untuk mengetahui. Bagaimana Peran Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Memfasilitasi Moderasi Beragama di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Bagaimana Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Memotivasi Moderasi Beragama di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Bagaimana Peran Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menggerakkan Moderasi Beragama di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Boalemo. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan analisis data, reduksi data, dan penyajian data. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa. Peran forum kerukunan umat beragama dalam penyediaan fasilitas untuk FKUB saat ini masih sangat minim karena anggaran yang dialokasikan untuk FKUB terbatas. Oleh karena itu, fasilitas yang disediakan saat ini berupa bantuan tenaga agar anggota FKUB dapat saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Peran forum kerukunan umat beragama dalam memotivasi yaitu bagaimana Forum tersebut secara konsisten menunjukkan kesatuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang beragam. Dengan tiada henti, mereka mengikuti setiap acara keagamaan yang ada, yang pada gilirannya mendorong motivasi semangat untuk memperkuat toleransi dan menghargai keragaman keyakinan di tengah-tengah Masyarakat. Peran forum kerukunan umat beragama dalam menggerakkan telah terungkap, bahwa salah satu gerakan kunci yang selalu dilakukan oleh pengurus FKUB Kecamatan Wonosari adalah menjalin kerjasama dan berkoordinasi secara rutin terkait segala kegiatan yang berlangsung di wilayah Wonosari. Pengurus FKUB ini menjadikan koordinasi

sebagai pondasi utama dalam membina hubungan yang harmonis antara berbagai komunitas dan agama yang ada di kecamatan tersebut.

Kata Kunci: Moderasi beragama; Forum Komunikasi Umat Beragama

PENDAHULUAN

Keragaman budaya yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang mempunyai keberagaman budaya. Keberagaman masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Akan halnya, agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia saat Era Reformasi sekarang ini adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. Agama yang terakhir inilah yang merupakan hasil Era Reformasi pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masyarakat Indonesia. Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.¹

Oleh karena itu, untuk mewujudkan kerukunan kehidupan antar umat beragama yang sejati, harus tercipta satu konsep hidup bernegara yang mengikat semua anggota kelompok sosial yang berbeda agama guna menghindari “ledakan konflik antar umat beragama yang terjadi tiba-tiba” yang masih terjadi di Era Reformasi saat ini. Sebab dari itu, tulisan ini akan mengupas tentang pentingnya menciptakan kerukunan antar umat beragama di lingkungan masyarakat Indonesia.²

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri.³ Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi

¹ Mailin Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Perbaungan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan,” *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2023): 44–58, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/17025/7185>.

² Sukardi Sukardi, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Ifnaldi Ifnaldi, “Kepemimpinan Kepala MTS Negeri 1 Lubuklinggau Dalam Membina Budaya Islam Moderasi,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (1970): 281–86, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6464>.

³ M N Hakim, *Organisasi Masyarakat Dan Radikalisme Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kalangan Pemuda ...*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023, [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73781%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73781/1/MUHAMMAD NABIEL HAKIM.FISIP.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73781%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73781/1/MUHAMMAD%20NABIEL%20HAKIM.FISIP.pdf).

dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia multikultur, budaya dan adat-istiadat. Moderasi Islam ini dapat menjawab berbagai problematika dalam keagamaan dan peradaban global.⁴ Yang tidak kalah penting bahwa muslim moderat mampu menjawab dengan lantang disertai dengan tindakan damai dengan kelompok berbasis radikal, ekstrimis dan puritan yang melakukan segala halnya dengan tindakan kekerasan.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikan oleh sebagian besar penduduk negeri ini. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Upaya Kemenag untuk mematangkan konsep moderasi beragama dan menyelaraskannya dengan Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu Setiawan, T., & Hidayati, R. (2022). Moderasi Beragama dalam Perspektif Multikulturalisme di Indonesia. Penelitian ini membahas pentingnya moderasi agama dalam konteks keberagaman etnis dan budaya di Indonesia. Ditekankan bahwa moderasi beragama harus didukung oleh kebijakan publik yang inklusif dan partisipasi aktif komunitas lokal.⁶

Sehingga dengan banyaknya keberagaman agama di Kecamatan Wonosari ini kita harus mengetahui peran pihak Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kecamatan Wonosari dalam mendorong moderasi beragama di Kecamatan Wonosari dalam hal sebagai berikut yaitu: (1) Fasilitator, yaitu seseorang yang membantu sekelompok orang memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. (2) Dinamisator, orang atau pihak yang mengerahkan atau menggerakkan.⁷ (3) Motivator, orang atau pihak yang memberikan edukasi atau penguatan terhadap apa itu moderasi beragama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Kecamatan

⁴ SKBAI DAN, BAKDM SPIRITUALITAS, and LDIPWH IBU, "Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang," *Eprints. Walisongo.Ac.Id*, no. S1(2023), https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14527/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14527/1/SKRIPSI_1501016145_Rizqy_Maulana.pdf

⁵ M.Wahyu Fauzi Aziz, "MODEL PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) KABUPATEN BANYUMAS DISERTASI Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H.," 2023, https://repository.uinsaizu.ac.id/22712/1/M_Wahyu_Fauzi_Aziz_MODEL_PENGUATAN_MODERASI_BERAGAMA_BERBASIS_INTERAKSIONISME_SIMBOLIK_PADA_FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA %28FKUB%29 KABUPATEN BANYUMAS.pdf.

⁶ Riskon Ali Guru Harahap and Faridah Faridah, "Penerapan Fungsi Manajemen Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kerukunan Dan Moderasi Beragama Di Kota Medan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 138–48, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1872>.

⁷ Nanda Elma Fitriani, "Komunikasi Interpersonal FKUB Trenggalek Dalam Membangun Semangat Toleransi Beragama," *El-Wasathiyah* 11, no. 1 (2023): 1–13, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/download/5217/3584>.

Wonosari akan ada penguatan moderasi beragama, di harapkan agar umat beragama dapat memposisikan diri secara tepat dalam masyarakat multireligius. Penelitian ini merujuk pada konsep teori dari Menurut Nurcholis Madjid Cak Nun terkait dengan moderisasi merupakan suatu proses perubahan, baik sikap dan mentalitas untuk menyesuaikan tuntunan hidup dengan tuntunan hidup sekarang guna terciptanya kebahagiaan hidup bagi masyarakat.

Moderasi juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan atau upaya yang mempunyai tujuan dalam menafsirkan kembali doktrin-doktrin tradisional serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan. Secara garis besar metode penelitian adalah langkah atau kegiatan dalam informasi sehingga memperoleh data agar bisa diolah dan dianalisis. Artinya metode penelitian adalah bagaimana peneliti membuat gambaran secara komprehensif.⁹

PEMBAHASAN

Peran FKUB Dalam Memfasilitasi Moderasi Beragama Di Kecamatan Wonosari

Di kecamatan Wonosari, telah dibentuk pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) tingkat kecamatan. Hal ini dilakukan secara khusus karena wilayah tersebut memiliki beragam suku dan agama. Biasanya, kepengurusan FKUB hanya berjalan hingga tingkat kabupaten, namun di Wonosari ada keinginan untuk membentuknya di tingkat kecamatan. Ini menjadi penting mengingat perlunya wadah dialog lintas agama di tingkat yang lebih lokal. “Nurdin Banteng”, salah satu pengurus FKUB di kecamatan Wonosari, menegaskan pentingnya keberagaman suku dan agama dalam pembentukan forum ini. Dengan demikian, upaya membangun kerukunan antarumat beragama di Wonosari menjadi lebih inklusif dan terstruktur. Keberagaman merupakan kekayaan bagi kecamatan tersebut, dan melalui forum FKUB, diharapkan dapat tercipta harmoni dan kerjasama yang makin kokoh di tengah perbedaan. Setiap suku dan agama memiliki kontribusi unik dalam

⁸ Sukestiyarno Sukestiyarno et al., “Indeks Kerukunan Umat Beragama Kota Semarang Ditinjau Dari Dimensi Moderasi Beragama,” *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 2 (2022): 177–90, <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1728>.

⁹ Adhi Kusumawati, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. S.IP Sukarno, 1st ed. (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

memperkuat kehidupan beragama, sehingga pengelolaan FKUB di tingkat kecamatan menjadi langkah awal yang positif dalam mewujudkan kerukunan yang berkelanjutan.¹⁰

Menurut pengurus sekaligus ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kecamatan Wonosari, Bapak "NB".

"Selama ini fasilitas yang disediakan masih sangat minim dengan artian melalui keikhlasan semua kegiatan yang ada kemudian yang biasa saya fasilitasi selama kami ada di kecamatan wonosari setiap acara-acara keagamaan kami harus hadir, kalau umat islam mempunyai acara keagamaan seperti idul fitri maka umat Kristen dan Hindu sama-sama memantau kami begitupun sebaliknya maupun umat Kristen melakukan kegiatan keagamaan maka kami umat islam sama-sama memantau kegiatan mereka "

Penyediaan fasilitas untuk FKUB saat ini masih sangat minim karena anggaran yang dialokasikan untuk FKUB terbatas. Oleh karena itu, menurut beliau, fasilitas yang disediakan saat ini berupa bantuan tenaga agar anggota FKUB dapat saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Meskipun demikian, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan fasilitas yang ada agar FKUB dapat lebih optimal dalam mendukung kegiatan keagamaan di komunitas.¹¹ Bapak Nurdin Banteng juga menyoroti pentingnya kolaborasi antaranggota FKUB dan dukungan dari pihak terkait agar dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh forum ini. Dalam upaya menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis, kerjasama antarumat beragama diharapkan dapat semakin solid, dan fasilitas yang diperlukan pun dapat terpenuhi melalui berbagai upaya sinergis yang dilakukan bersama. Tujuan utama dari pemenuhan fasilitas FKUB adalah untuk mendukung kerukunan serta kerjasama lintasagama demi mewujudkan kehidupan beragama yang harmonis dalam masyarakat Kecamatan Wonosari.¹²

Hampir sama dengan wawancara yang dilakukan Bersama bapak "MSD" selaku sekretaris FKUB mengungkapkan,

"Kami selalu organisasi jadi untuk memfasilitasi semua keberagaman yang ada di kecamatan wonosari ini kami sebagai fasilitator akan menangani langsung jadi supaya tidak ada masalah yang merugikan jadi sebagai penengah di antara umat seperti yang di sampaikan pak Nurdin saling berkoordinasi contoh aja seperti di Pohuwato seperti pembakaran kantor bupati FKUB tidak hanya menangani keberagaman tapi juga sosial juga jadi jangan sampai terjadi begini jadi FKUB akan memfasilitasi Seluruhnya sebagai perlindungan terhadap keagamaan dan juga sosial"

¹⁰ Elma Haryani, "Intoleransi Dan Resistensi Masyarakat Terhadap Kemajemukan: Studi Kasus Kerukunan Beragama Di Kota Bogor, Jawa Barat," *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 73–90, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.405>.

¹¹ A Sutrisno, "Peran Forum Kerukunan Pemuda Umat Beragama (FKPUB) Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Multi-Agama Di ...," *Injire* 1, no. 1 (2023), <http://injire.org/index.php/journal/article/view/44%0Ahttp://injire.org/index.php/journal/article/download/44/7>.

¹² Ulyan Nasr, "Prosiding Konferensi Nasional Gender Dan Gerakan Sosial" 01, no. 01 (2003): 102, <https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/an-nahdlah/index.php/an-nahdlah/article/view/83>.

Informasi yang terungkap dalam wawancara dengan Bapak “MSD”, yang menjabat sebagai sekretaris forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Wonosari, hampir mirip dengan yang disampaikan oleh Bapak Nurdin. Mereka berdua menyatakan bahwa pihak forum senantiasa melakukan koordinasi saat ada kegiatan maupun permasalahan agar segala persoalan dapat diselesaikan dengan baik. Ternyata, dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Wonosari tidak hanya fokus pada penanganan keragaman agama, tetapi juga memiliki peran dalam menangani masalah-masalah sosial. Meskipun Wonosari dikenal sebagai contoh toleransi, tantangan tetap ada dalam menjaga harmoni, terutama jika ada pihak-pihak yang memanfaatkan isu agama untuk kepentingan tertentu. Misalnya, konflik internal dalam kelompok agama yang berbeda pandangan mengenai ajaran atau praktik keagamaan. Keberadaan forum ini menjadi penting karena melalui koordinasi mereka, berbagai masalah dapat diselesaikan dengan efektif tanpa menimbulkan konflik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran forum kerukunan umat beragama di kecamatan tersebut sangat signifikan dalam merawat keragaman agama dan menanggulangi masalah sosial yang muncul.¹³

Menyoroti aspek penting seperti peran FKUB dalam pengadaan fasilitas yang mendukung prinsip moderasi beragama, peneliti berusaha untuk menggali informasi yang komprehensif dari berbagai sudut pandang yang terlibat. Melalui wawancara dengan sejumlah sumber data yang beragam, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi FKUB dalam menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung moderasi beragama di Wonosari.

Saat wawancara dengan pihak Pemerintah Kabupaten Wonosari yaitu Bapak LA” selaku camat.

“Kami dari pemerintah kecamatan yah di antaranya itu saling koordinasi dan komunikasi setiap ada kegiatan tentang masalah keagamaan jangankan kegiatan, masalah masalah pun kita harus koordinasi untuk bagaimana mengantisipasi jadi tidak serta merta masalah ini akan di bawah ke tanah hukum jadi kita selesaikan dulu tingkat bawah, jadi peran pemerintah itu dia Bersinergi dengan dengan FKUB karena di FKUB itu di dalamnya ada dari agama islam Hindu dan Kristen jadi siapapun masyarakat yang bisa di bantu dalam hal-hal penyelesaian masalah antara pemerintah kemudian berkoordinasi dengan FKUB itu peran pemerintah kemudian ketika ada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh lintas agama kami pemerintah selalu membantu memfasilitasi tanpa liat dari agama mana semua kita bantu, alhamdulillah wonosari belum ada masalah walapun dari berbeda etnis dan agama saya kira semua aman terkendali hubungan toleransi itu sangat kuat termasuk adanya peranan wadah FKUB ini sama-sama dengan pemerintah. Contohnya adanya sosialisasi tentang adanya

¹³ Luqman Al Hakim and Dudung Abdurrahman, “Moderasi Beragama Di Papua: Rekonstruksi Identitas Dan Resolusi Kehidupan Keagamaan Pasca Konflik Papua 1998-2001,” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 17, no. 1 (2023): 49–64, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/download/171-04/2259>.

kegiatan keagamaan saya selaku pemerintah memfasilitasi dengan menyediakan gedung BPU maupun aula kecamatan”

Ini menegaskan bahwa pemerintah selalu berkoordinasi dengan FKUB setiap ada kegiatan atau permasalahan yang ada, Koordinasi yang konsisten ini berperan penting dalam membina keharmonisan dan persatuan, karena pemerintah memastikan bahwa layanan diberikan tanpa diskriminasi berdasarkan etnis atau agama. Hasilnya, tidak terjadi konflik antar kelompok agama atau etnis, sehingga menegaskan pentingnya kerja sama pemerintah dengan FKUB.¹⁴

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat terkait peran FKUB sebagaimana hasil wawancara dengan ibu IR bahwa :

FKUB sering mengadakan kegiatan yang mempertemukan umat beragama untuk berdiskusi dan berbagi pandangan. Hal ini membantu kami untuk lebih memahami keyakinan orang lain, yang mengurangi rasa curiga atau bahkan permusuhan. Misalnya, ketika ada isu atau masalah kecil yang bisa menimbulkan konflik, FKUB selalu hadir untuk memberi solusi dengan pendekatan yang bijaksana.

Sebagai fasilitator pihak pengurus forum kerukunan antarumat beragama di Wonosari memberikan pelatihan-pelatihan dialog lintas agama dan sebagainya sebagai salah satu program moderasi, sebagai fasilitator sejalan dengan indikator yang dikemukakan oleh Putu G. Gayatri tahun 2003. Menjadi fasilitator berarti lembaga memegang peranan penting dalam memfasilitasi semua kegiatan dan menjadi tulang punggung dalam mendukung dan memperkuat semua aspek yang diperlukan untuk meningkatkan potensi yang diinginkan. Meskipun demikian, ada catatan penting mengenai kurangnya pemahaman masyarakat terhadap forum kerukunan antarumat beragama. Hal ini menggarisbawahi pentingnya bagi para pengurus forum kerukunan antarumat beragama untuk melaksanakan moderasi dan meningkatkan kesadaran di Kabupaten Wonosari. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan forum, peran fasilitasi dapat lebih dioptimalkan untuk secara efektif mendorong koeksistensi yang harmonis di antara umat beragama di wilayah tersebut.¹⁵

Peran FKUB Dalam Memotivasi Moderasi Beragama Di Kecamatan Wonosari

Penting untuk ditegaskan pentingnya motivasi yang diberikan forum kerukunan umat beragama(FKUB) dalam menumbuhkan moderasi beragama di Kabupaten Wonosari. Sikap proaktif yang diambil FKUB dalam mendorong dialog dan pemahaman antar umat beragama sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis di mana beragam keyakinan

¹⁴ Kristoforus Kopong, “Menalar Hubungan Agama, Pancasila Dan Negara Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital,” *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 6, no. 1 (2021): 23, <https://doi.org/10.53949/ar.v6i1.123>.

¹⁵ Abdullah Munir, “KEHIDUPAN MODERASI BERAGAMA (Studi Tentang Nilai Pendidikan, Peran Serta Dan Implementasinya Pada Masyarakat Bengkulu Selatan) SINOPSIS DISERTASI Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam Oleh,” 2023, [http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2546/2/sinopsis Abdullah Munir.pdf](http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/2546/2/sinopsis%20Abdullah%20Munir.pdf).

dapat hidup berdampingan secara damai. Dengan mengedepankan prinsip saling menghormati dan toleransi, FKUB berperan penting dalam menjembatani kesenjangan budaya dan menumbuhkan rasa persatuan di kalangan warga Wonosari. Melalui berbagai inisiatif dan program, FKUB secara aktif menjalin hubungan dengan tokoh agama dan masyarakat setempat untuk mendorong keterbukaan pikiran dan penerimaan terhadap sudut pandang yang berbeda. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kohesi sosial tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan dan pembangunan wilayah secara keseluruhan. Komitmen dan dedikasi yang ditunjukkan FKUB menjadi secercah harapan dalam menumbuhkan kerukunan antar umat beragama dan mendorong budaya inklusivitas di Wonosari. Sebagai hasil dari upaya FKUB, masyarakat diberdayakan untuk merangkul keberagaman sebagai sumber kekuatan dan ketahanan, sehingga membuka jalan bagi masyarakat yang lebih saling terhubung dan damai.¹⁶

Menurut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak “NB”, yang bertindak sebagai pengurus FKUB,

“Alhamdulillah selama ini kami selalu pengurus FKUB kecamatan wonosari selalu kompak dan harus kompak terhadap apa kegiatan-kegiatan yang ada di sini motivasi kami seperti yang pertama saya sampaikan tadi untuk kegiatan keagamaan kami saling membagi untuk memotivasi keberagaman agama yang ada, Alhamdulillah ketika berbicara pengaruh motivasi terhadap FKUB saya kira cukup baik”

Forum tersebut secara konsisten menunjukkan kesatuan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang beragam. Dengan tiada henti, mereka mengikuti setiap acara keagamaan yang ada, yang pada gilirannya mendorong motivasi semangat untuk memperkuat toleransi dan menghargai keragaman keyakinan di tengah-tengah masyarakat. Selaras dengan visi inklusif dan harmonisasi antarumat beragama, tindakan mereka seperti ini tidak hanya merupakan bentuk kepatuhan pada ajaran agama masing-masing, tetapi juga sebuah upaya konkret untuk memelihara keberagaman agama yang menjadi ciri khas kehidupan beragama di wilayah tersebut.

Dibimbing oleh semangat tolong-menolong, solidaritas, dan rasa saling menghargai, mereka menjadi teladan dalam mempromosikan prinsip-prinsip persatuan dalam keberagaman di FKUB serta masyarakat secara luas. Semua upaya yang mereka lakukan memiliki dampak yang signifikan dalam mewujudkan rasa persaudaraan, perdamaian, serta saling pengertian di antara berbagai komunitas keagamaan yang berbeda-beda. Dengan tekad yang teguh, semangat kebersamaan mereka telah menjadi pemicu positif bagi peningkatan harmoni dan toleransi di Tengah keberagaman agama yang terus berkembang.¹⁷

¹⁶ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Perbaungan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan.”

¹⁷ Sukardi, Hamengkubuwono, and Ifnaldi, “Kepemimpinan Kepala MTS Negeri 1 Lubuklinggau Dalam Membina Budaya Islam Moderasi.”

Menurut pandangan Bapak “Nurdin Banteng”, pengaruh positif dari motivasi yang dipupuk melalui kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) telah memberikan dampak yang signifikan dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama di lingkungan tersebut. Meskipun demikian, ada satu hal yang disayangkan, yaitu bahwa masih banyak masyarakat di sekitar wilayah tersebut yang belum memahami sepenuhnya keberadaan FKUB dan manfaat besar yang bisa mereka dapatkan dari keterlibatan aktif dalam forum tersebut. Menurut beliau, peningkatan kesadaran dan pengetahuan mengenai FKUB akan memberikan kontribusi positif dalam memperkuat toleransi, persaudaraan, dan kerjasama antar umat beragama secara lebih luas.¹⁸

Hasil wawancara yang di dapatkan Bersama bapak MSD selaku sekretaris FKUB yakni

“Jadi di Wonosari ini kan multikultural, multietnis agama terutama jadi misalkan ada satu contoh ketika ada hari natal kami akan selalu memantau supaya bagaimana jangan sampai ada konflik jadi ketika ada hari-hari keagamaan seperti kuningan galungan kami selalu memantau sebagai bentuk bagaimana kami memotivasi real nya begitu”

Saling memantau ketika ada acara keagamaan merupakan upaya penting dalam hal ini sesuai dengan pandangan bapak Mursidi yang memberikan penekanan akan pentingnya kehadiran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam memperkuat kerukunan beragama. Sebagai motivator pengurus FKUB memberikan pengaruh positif dari kegiatan- kegiatan moderasi beragama yang di lakukan sehingga nya pengurus FKUB dapat mendorong kuatnya ikatan toleransi dari berbagai agama di Wonosari.

Hasil wawancara dengan bapak MA terkait dampak memotivasi moderisasi beragama bahwa :

FKUB di Kecamatan Wonosari sering mengadakan pelatihan, seminar, atau kegiatan yang berkaitan dengan moderasi beragama. Wawancara bisa mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat membantu masyarakat untuk memahami pentingnya sikap moderat dalam menjalankan ajaran agama, serta menjaga keseimbangan antara kebebasan beragama dan menjaga keharmonisan sosial.

Mereka selalu solid dan kompak dalam setiap acara keagamaan yang diadakan, menunjukkan kesetiaan dan dukungan yang luar biasa terhadap keyakinan dan nilai-nilai agama yang beragam. Tidak hanya itu, partisipasi aktif mereka juga menjadi pendorong kuat untuk memupuk semangat dan motivasi dalam memperkuat toleransi dan menghargai perbedaan keyakinan di tengah-tengah masyarakat. Hal ini sesuai dengan pandangan Putu Gayatri mengenai peran sebagai motivator, di mana mereka berhasil menginisiasi dan mendorong pihak lain untuk turut serta dalam upaya membangun harmoni dalam keragaman. Dengan berpartisipasi dalam setiap acara keagamaan dan terus terlibat dalam kegiatan keberagaman, Bapak Nurdin dan para pengurus forum kerukunan umat telah

¹⁸ Hakim, *Organisasi Masyarakat Dan Radikalisme Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kalangan Pemuda*

menjadi teladan yang menginspirasi untuk mewujudkan perdamaian dan keharmonisan antarumat beragama di Masyarakat.

Peran FKUB Dalam Menggerakkan Moderasi Di Kecamatan Wonosari

Peran FKUB sangat penting dalam menggerakkan moderasi beragama di Kecamatan Wonosari. FKUB merupakan forum kerukunan umat beragama yang bertujuan untuk memelihara perdamaian dan kerukunan antar umat beragama di wilayah tersebut. Dengan kehadiran FKUB, berbagai kegiatan dialog lintas agama dapat diinisiasi untuk meningkatkan pemahaman antar umat beragama. Selain itu, FKUB juga memiliki peran sebagai mediator dalam penyelesaian konflik yang berhubungan dengan isu-isu keagamaan, sehingga dapat mencegah terjadinya benturan antar umat beragama.

Melalui kerjasama yang erat dengan komunitas agama-agama di Kecamatan Wonosari, FKUB dapat mendukung pelaksanaan program-program moderasi beragama, seperti seminar keagamaan, pelatihan dialog lintas agama, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat. Dengan demikian, pihak FKUB dapat menjadi garda terdepan dalam menciptakan harmoni dan kerukunan antar umat beragama, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif dan toleran bagi semua penduduk Kecamatan Wonosari.¹⁹ Upaya FKUB dalam mendorong moderasi beragama juga dapat membantu mengatasi potensi radikalisasi dan intoleransi agama di wilayah tersebut. Dengan memperkuat jaringan kerja sama antar umat beragama, FKUB dapat membangun solidaritas yang kuat untuk bersama-sama menjaga toleransi dan menghormati perbedaan keyakinan. Sebagai Lembaga yang mengedepankan semangat kebersamaan dan keberagaman, FKUB menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab demi mewujudkan Kecamatan Wonosari sebagai wilayah yang damai, harmonis, dan bertoleransi.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak “Nurdin Banteng”, yang menjabat sebagai pengurus FKUB Kecamatan Wonosari,

“Tindakan dan gerakan yang kami lakukan kami selalu pengurus FKUB kecamatan wonosari kami selalu berkoordinasi tentang kegiatan-kegiatan yang ada di wonosari”

Terungkap bahwa salah satu gerakan kunci yang selalu dilakukan oleh pengurus FKUB Kecamatan Wonosari adalah menjalin kerjasama dan berkoordinasi secara rutin terkait segala kegiatan yang berlangsung di wilayah Wonosari. Pengurus FKUB ini menjadikan koordinasi sebagai pondasi utama dalam membina hubungan yang harmonis antara berbagai komunitas dan agama yang ada di kecamatan tersebut. Setiap langkah-langkah yang diambil oleh FKUB selalu didasari oleh semangat untuk menciptakan

¹⁹ Aziz, “MODEL PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS INTERAKSIONISME SIMBOLIK PADA FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) KABUPATEN BANYUMAS DISERTASI Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H.”

kerjasama yang inklusif dan berkesinambungan guna memperkuat sinergi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial di Wonosari.

Meskipun demikian, setiap kali FKUB terlibat dalam kegiatan, pihak mereka selalu berusaha untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada masyarakat seputar tujuan dan peran FKUB tersebut di kecamatan Wonosari. Dengan begitu, kesadaran akan kehadiran dan pentingnya FKUB di wilayah tersebut dapat semakin meningkat di kalangan penduduk setempat. Hal ini menunjukkan betapa upaya FKUB sangat disiplin dalam memperkenalkan diri dan tujuan mereka kepada masyarakat, bahkan jika masih banyak yang belum memahami sepenuhnya tentang FKUB. Keberadaan FKUB di kecamatan Wonosari menjadi semakin diperjelas melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, yang memperkuat jalinan komunikasi antara beragam kelompok keagamaan di area tersebut. Dengan demikian, diharapkan bahwa keberadaan dan peran FKUB di kecamatan Wonosari dapat semakin dikenal dan dihargai oleh masyarakat secara menyeluruh, serta meningkatkan kerjasama antarumat beragama demi terciptanya kerukunan dan toleransi.²⁰

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat terkait pemahaman mengenai fungsi dan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) telah menjadi sebuah tantangan yang memerlukan penanganan yang serius. Lebih banyak upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya kerukunan antar perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya kerukunan antar umat beragama, terutama di tingkat kecamatan Wonosari. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang FKUB, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah menerima konsep moderasi beragama dan menjadikannya sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Menyebarkan informasi yang jelas dan akurat tentang peran FKUB serta manfaatnya bagi kehidupan beragama di masyarakat akan membantu memperkuat kerjasama antar komunitas beragama. Langkah-langkah nyata perlu diambil untuk memastikan bahwa komunitas setempat dapat memanfaatkan potensi FKUB dengan maksimal, sehingga kerukunan di masyarakat semakin terpelihara. Dengan demikian, moderasi beragama bukan hanya menjadi konsep yang diperbincangkan, tetapi juga menjadi praktik nyata yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam memastikan bahwa sosialisasi mengenai FKUB tidak hanya sekadar menjadi wacana, tetapi juga menjadi langkah konkret dalam memperkuat harmoni antar umat beragama.²¹

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak “Nurdin Banteng”, yang menjabat sebagai pengurus FKUB Kecamatan Wonosari :

²⁰ Harahap and Faridah, “Penerapan Fungsi Manajemen Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kerukunan Dan Moderasi Beragama Di Kota Medan.”

²¹ Sutrisno, “Peran Forum Kerukunan Pemuda Umat Beragama (FKPUB) Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Multi-Agama Di”

Bahwa FKUB memiliki peran kunci dalam mencegah radikalisasi, khususnya di kalangan pemuda. kegiatan FKUB yang menekankan pada dialog antar umat beragama membantu mengurangi potensi penyebaran paham radikal di kalangan generasi muda.

Sebagai dinamisator pihak FKUB bergerak melalui kerjasama dengan komunitas agama-agama di kecamatan Wonosari dengan menjalankan program-program moderasi beragama. terungkap bahwa salah satu kegiatan utama yang senantiasa dilakukan oleh pengurus FKUB (Forum Komunikasi Umat Beragama) kecamatan Wonosari dan pemerintah adalah menjalin kemitraan dan secara rutin mengoordinasikan berbagai kegiatan di wilayah Wonosari sesuai dengan indikator peran yang dikemukakan Putu G. Gayatri sebagai dinamisator, seperti contoh bagaimana lembaga-lembaga dari pemerintah, swasta, dan masyarakat harus bersinergi atau bekerja sama untuk melakukan perubahan atau inisiatif pembangunan yang signifikan. Upaya kolaboratif ini memastikan bahwa semua pemangku kepentingan selaras dan secara aktif berkontribusi terhadap kemajuan dan kesejahteraan Wonosari, menekankan pentingnya tindakan terpadu dan kerja sama kolektif di antara berbagai entitas untuk mencapai transformasi yang luar biasa dan pertumbuhan berkelanjutan dalam masyarakat. Melalui upaya-upaya terkoordinasi ini, landasan yang kuat untuk perubahan positif dan pembangunan yang berdampak dibangun, menyiapkan panggung untuk lingkungan yang harmonis dan progresif di mana berbagai sektor dan kelompok berkolaborasi secara harmonis untuk menghasilkan perbaikan dan kemajuan yang berarti yang bermanfaat bagi kesejahteraan dan kemajuan Kecamatan Wonosari sehingganya tercapainya moderasi beragama.²²

KESIMPULAN

Peran forum kerukunan umat beragama dalam mendorong moderasi beragama di Kabupaten Wonosari sudah cukup baik, terbukti dengan tidak adanya konflik krusial antar umat beragama. Dilhat dari peran sebagai fasilitator pihak FKUB mampu menjadi fasilitator dengan memberikan pelatihan-pelatihan dialog lintas agama dan sebagainya sebagai salah satu program modrasi, kemudian sebagai motivator pihak pengurus FKUB bisa memberikan pengaruh positive dari kegiatan-kegiatan beragama yang dilakukan sehingga mendorong kuatnya ikatan toleransi umat beragama, serta sebagai dinamisator pihak FKUB bergerak melalui Kerjasama dengan komunitas agama-agama di kecamatan Wonosari dengan menjalankan program-program moderasi beragama.

Namun yang memprihatinkan adalah masih banyak masyarakat setempat yang belum mengetahui keberadaan forum ini. Kurangnya kesadaran tersebut terungkap melalui wawancara yang dilakukan kepada warga di berbagai desa, dimana banyak yang mengungkapkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman mengenai layanan dan interaksi

²² Al Hakim and Abdurrahman, "Moderasi Beragama Di Papua: Rekonstruksi Identitas Dan Resolusi Kehidupan Keagamaan Pasca Konflik Papua 1998-2001."

yang diberikan oleh forum kerukunan umat beragama. Meskipun forum ini memiliki rekam jejak yang sukses dalam memastikan hidup berdampingan secara damai di antara komunitas-komunitas agama, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan upaya penjangkauan dan pendidikan yang lebih luas untuk menjembatani kesenjangan antara forum dan mayoritas warga yang saat ini tidak terlibat dalam kegiatan dan sumber daya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumawati. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by S.IP Sukarno. 1st ed. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Aziz, M.Wahyu Fauzi. "model penguatan moderasi beragama berbasis interaksionisme simbolik pada forum kerukunan umat beragama (fkub) kabupaten banyumas disertasi disusun dan diajukan kepada pascasarjana program doktor studi islam pascasarjana universitas islam negeri prof. K.h.," 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/22712/1/m>. dan, skbai, bakdm spiritualitas, and ldipwh ibu. "Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang." *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, no. S 1 (2023). https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14527/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14527/1/SKRIPSI_1501016145_Rizqy_Maulana.pdf.
- Fitriani, Nanda Elma. "Komunikasi Interpersonal FKUB Trenggalek Dalam Membangun Semangat Toleransi Beragama." *El-Wasathiyah* 11, no. 1 (2023): 1-13. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/download/5217/3584>.
- Hakim, Luqman Al, and Dudung Abdurrahman. "Moderasi Beragama Di Papua: Rekonstruksi Identitas Dan Resolusi Kehidupan Keagamaan Pasca Konflik Papua 1998-2001." *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 17, no. 1 (2023): 49-64. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/download/171-04/2259>.
- Hakim, M N. *Organisasi Masyarakat Dan Radikalisme Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Bogor Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kalangan Pemuda ... Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2023. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73781%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73781/1/MUHAMMAD_NABIEL_HAKIM.FISIP.pdf.
- Harahap, Riskon Ali Guru, and Faridah Faridah. "Penerapan Fungsi Manajemen Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Membangun Kerukunan Dan Moderasi Beragama Di Kota Medan." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 3 (2024): 138-48. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.1872>.

- Haryani, Elma. "Intoleransi Dan Resistensi Masyarakat Terhadap Kemajemukan: Studi Kasus Kerukunan Beragama Di Kota Bogor, Jawa Barat." *Harmoni* 18, no. 2 (2019): 73–90. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.405>.
- Kopong, Kristoforus. "Menalar Hubungan Agama, Pancasila Dan Negara Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Era Disrupsi Digital." *Atma Reksa : Jurnal Pastoral Dan Kateketik* 6, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.53949/ar.v6i1.123>.
- Munir, Abdullah. "KEHIDUPAN MODERASI BERAGAMA (Studi Tentang Nilai Pendidikan, Peran Serta Dan Implementasinya Pada Masyarakat Bengkulu Selatan) SINOPSIS DISERTASI Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam Oleh," 2023. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/2546/2/sinopsis> Abdullah Munir.pdf.
- Nasr, Ulyan. "Prosiding Konferensi Nasional Gender Dan Gerakan Sosial" 01, no. 01 (2003): 102. <https://ejournal.iaihnw-lotim.ac.id/annahdla/index.php/annahdla/article/view/83>.
- Sukardi, Sukardi, Hamengkubuwono Hamengkubuwono, and Ifnaldi Ifnaldi. "Kepemimpinan Kepala MTS Negeri 1 Lubuklinggau Dalam Membina Budaya Islam Moderasi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (1970): 281–86. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6464>.
- Sukestiyarno, Sukestiyarno, Sugiyana Sugiyana, Muhammad Sulthon, Wuriningsih Wuriningsih, and Hartutik Hartutik. "Indeks Kerukunan Umat Beragama Kota Semarang Ditinjau Dari Dimensi Moderasi Beragama." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 8, no. 2 (2022): 177–90. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i2.1728>.
- Sutrisno, A. "Peran Forum Kerukunan Pemuda Umat Beragama (FKPUB) Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Bagi Masyarakat Multi-Agama Di" *Injire* 1, no. 1 (2023). <http://injire.org/index.php/journal/article/view/44%0Ahttp://injire.org/index.php/journal/article/download/44/7>.
- Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, Mailin. "Penguatan Moderasi Beragama Melalui Peran KUA Perbaungan Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama Masyarakat Perbaungan." *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no. 1 (2023): 44–58. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/17025/7185>.